

**PENGGUNAAN GAYA BAHASA
DALAM AKUN INSTAGRAM @NAJWASHIHAB**
(*Alternatif Pengembangan Bahan Ajar Menganalisis Teks Puisi*)

Ela Sri Nur'asih, H.R Herdiana, Sri Mulyani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
email: ela_sri01@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berdasar dari masalah yang dikaji dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah berikut,1) Bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam akun Instagram Najwa Shihab? 2) Bagaimana alternatif pengembangan bahan ajar yang berkaitan dengan gaya bahasa dalam pembelajaran puisi dalam K.D 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi? Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan penggunaan gaya bahasa pada postingan akun Instagram @najwashihab dan mendeksripsikan pengembangan bahan ajar atau alternatif bahan ajar yang berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa pada teks Puisi. Metode penelitian yang digunakan adalah deksriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa kata, kalimat, ungkapan dan istilah yang dapat dirumuskan sebagai gaya bahasa yang diambil dari postingan akun Instagram @najwashihab. Berdasarkan analisis data dan pembahasan secara merinci dapat diperoleh penggunaan gaya bahasa ada 4, yaitu: gaya bahasa perbandingan meliputi metafora untuk perbandingan implisit tanpa kata seperti atau sebagai antara dua hal yang berbeda, antitesis untuk perbandingan antara dua antonim yaitu kata-kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan, gaya bahasa pertentangan meliputi litotes untuk pernyataan yang dikurangi dari kenyataan yang sebenarnya, paradoks pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada, klimaks untuk urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingan dari gagasan-gagasan sebelumnya, gaya bahasa pertautan meliputi sinekdoke untuk mengatakan sebagian pengganti keseluruhan dan gaya bahasa perulangan meliputi tautotes untuk perulangan atau repetisi atau sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi. Gaya bahasa perbandingan metafora dominan digunakan oleh akun Instagram @najwashihab dalam penyampaian berita yang terdapat didalamnya. Hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh pemilik akun Instagram @najwashihab dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar khususnya jenjang Sekolah Menengah Atas kelas X/2 dalam mempelajari teks puisi. Hasil penelitian sesuai dengan prinsip pengembangan bahan ajar, yakni tepat guna, daya guna dan bervariasi. Maka penyajian bahan ajar berisi contoh-contoh jelas mengenai penggunaan gaya bahasa. Kesesuaian dengan prinsip tepat guna ialah yakni memudahkan pemahaman siswa karena gaya bahasa kerap kali digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari atau pada lingkungannya. Dapat dikatakan berdaya guna karena dapat memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran dan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat dikatakan bervariasi karena menyesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan minat siswa dalam bermedia sosial.

Kata Kunci: *Gaya Bahasa, Pengembangan Bahan Ajar.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu

untuk menyampaikan pikiran, gagasan, maksud, dan perasaan. Melalui bahasa, orang dapat berinteraksi,

mengungkapkan identitas, dan membangun pemahaman tentang dunia di sekitar kita. Bahasa menurut (Antono, 2019) menyatakan bahwa “Bahasa, secara filosofis, adalah cara manusia untuk mengekspresikan realitas dengan menggunakan simbol-simbol, sambil berfungsi sebagai media komunikasi utama dalam masyarakat Indonesia. Kehidupan bahasa Indonesia sangat bergantung pada kemampuan untuk terus mengembangkan dirinya, seperti menciptakan kata-kata dan frasa baru. Baik penyerapan kosa kata Bahasa.

Terdapat fungsi utama Bahasa adalah sarana penting untuk manusia berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Tanpa bahasa, kita tidak dapat menyampaikan pikiran atau perasaan kita kepada orang lain, juga sulit untuk membentuk dan memelihara hubungan sosial dan kekerabatan. Bahasa tidak hanya memungkinkan pertukaran informasi dan gagasan, tetapi juga menjadi dasar dari sistem sosial dan masyarakat yang kompleks. Dengan menjaga dan menghargai bahasa, kita dapat memastikan keberlangsungan komunikasi yang efektif dan membangun hubungan manusiawi yang kuat. Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi dan interaksi (Chaer dan Agustina, 2010:17) menyatakan bahwa “Bahasa Indonesia harus mampu menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi”. Mengingat saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global, terutama teknologi informasi sangat cepat (Marsudi, 2009: 133). “Bahasa mempunyai fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi maupun sebagai cara mengidentifikasi kelompok sosial” (Simatupang, 2018) “.

Bahasa memiliki fungsi utama untuk berkomunikasi (Nababan, 1986) menyatakan bahwa “ disisi lain bahasa

menunjukkan bangsa, tutur bahasa yang sopan menunjukkan asal-usul yang tinggi. Bahasa juga dianggap memiliki fungsi selain fungsi ekspresif , yaitu sebagai alat untuk menunjukkan identitas pemakai bahasa (Rai, 2017:2). “Bahasa bervariasi yang menyangkut pilihan bahasa-bahasa bagi para pemakai dan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan pikiran-pikiran dari seseorang (Saddhono, 2006). “Menurut Saddhono (2012), media sosial saat ini berfungsi sebagai sarana komunikasi dan sumber informasi yang penting. Bahasa Indonesia dalam konteks ini dibagi menjadi bahasa baku dan bahasa nonbaku”.

Gaya bahasa adalah kemampuan seorang dalam mempergunakan ragam bahasa tertentu untuk menimbulkan efek keindahan tertentu yang dimunculkan secara kreatif oleh seorang penulis atau pemakai bahasa. Gaya Menurut Aminuddin (1995:1) “merupakan perwujudan penggunaan bahasa oleh seorang penulis untuk mengemukakan gambaran, gagasan, pendapat, dan membuahkan efek tertentu bagi penanggapnya sebagaimana cara yang digunakannya”. Menurut Ratna (2013:160) “gaya adalah keseluruhan cara yang dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik kegiatan jasmaniah maupun rohaniah, baik lisan maupun tulisan”.

Menurut Keraf (2010:113), gaya bahasa adalah cara khas dalam menyampaikan pikiran melalui bahasa yang mencerminkan karakter dan kepribadian penulis atau pengguna bahasa. Dale, seperti yang dikutip oleh Tarigan (2013:4), mengartikan gaya bahasa sebagai penggunaan bahasa yang indah untuk meningkatkan keindahan estetis dengan memperkenalkan dan membandingkan suatu objek atau konsep dengan objek atau konsep lain yang lebih umum. Menurut beberapa

ahli, konsep gaya bahasa yang dijelaskan tidak menunjukkan perbedaan mendasar, bahkan memberikan klarifikasi yang lebih mendalam terhadap konsep tersebut. Gaya bahasa didefinisikan sebagai cara di mana pengarang menggunakan dan mengatur berbagai sumber kebahasaan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pengalaman mereka secara terorganisir. Menurut Tarigan (2013:6), ada sekitar enam puluh gaya bahasa yang termasuk dalam empat kelompok utama. Keempat kelompok gaya bahasa tersebut mencakup gaya perbandingan, gaya pertentangan, gaya pertautan, dan gaya perulangan.

Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang digunakan pada smartphone. Meskipun memiliki fungsi serupa dengan Twitter sebagai platform media digital, perbedaannya terletak pada fokusnya pada berbagi foto. Menurut Atmoko (2012:10), Instagram memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan berbagi informasi melalui gambar yang mereka unggah. Selain itu, Instagram juga dapat memberikan inspirasi dan meningkatkan kreativitas penggunaannya karena memiliki fitur yang memungkinkan pengeditan foto agar terlihat lebih indah, artistik, dan menarik. Najwa Shihab adalah salah satu pengguna Instagram yang memiliki banyak pengikut dan sering mengunggah foto dengan bahasa yang menarik dan memotivasi. Motivasinya disampaikan secara santun. Motivasi yang beliau berikan terkait permasalahan dalam kehidupan seperti tentang cinta, pendidikan, masa depan, dan kesabaran. Pernyataan tersebut berakar dari tantangan atau masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Dalam usahanya untuk memberi motivasi, dia menggunakan berbagai gaya bahasa yang berbeda-beda untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya,

dengan tujuan mempengaruhi psikologi pembaca agar merespons atau bertindak sesuai dengan pesan yang ingin disampaikannya.

Puisi kerap ditemui di berbagai platform media sosial sebagai cara bagi remaja untuk mengekspresikan diri. Mereka menggunakan kata-kata indah dan puitis untuk mengungkapkan perasaan mereka, sering kali melalui caption di platform seperti *LINE*, *Twitter*, *Facebook*, dan khususnya Instagram. Aktivitas ini dapat dianggap sebagai bentuk "curhat" alternatif yang memungkinkan mereka menyampaikan emosi dan pengalaman pribadi secara artistik dan reflektif. Pradopo (2010: 7) mengatakan bahwa Puisi adalah karya sastra yang khas penggunaan bahasanya dan memuat pengalaman yang disusun secara khas pula. Pengalaman batin yang terkandung dalam puisi disusun dari peristiwa batin yang telah ditafsirkan secara estetik. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Depdiknas (2008:4) "Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan". Depdiknas (2004) "dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus menggunakan bahan ajar yang baik. Bahan ajar yang disusun oleh seorang pendidik harus mematuhi prinsip-prinsip bahan ajar. Dalam kaitannya dengan Bahan ajar yang baik memiliki beberapa ciri khas. Pertama, isi materi harus sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Kedua, materi tersebut harus disusun dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Ketiga, bahan ajar

sebaiknya memiliki daya tarik agar menarik minat siswa, bisa melalui penggunaan gambar, grafik, atau contoh kasus yang relevan. Keempat, struktur teks bahan ajar seharusnya mudah dibaca, dengan pengaturan informasi yang jelas dan sistematis. Dengan memperhatikan ciri-ciri ini, bahan ajar dapat mendukung proses pembelajaran siswa secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan analisis dokumen yang peneliti lakukan pada buku paket Bahasa Indonesia kelas kelas X Edisi Revisi 2017 ini terdapat pembelajaran yang berkenaan dengan teks puisi pada KD 3.17. Menganalisis Unsur Pembangun Puisi. Pada buku tersebut bahan ajar yang digunakan dirasa kurang menarik minat peserta didik karena materinya tidak terperinci dan hanya penugasan saja. Kurangnya bahan ajar yang menarik dan baik di suatu sekolah dapat menghambat dalam proses pembelajaran. Sebelumnya, Nugraha Dede (2019) telah melakukan penelitian yang relevan dengan topik ini yang berjudul "Diksi dan Gaya Bahasa pada Akun Instagram @melodydalampuisi Panji Ramdana". Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan penggunaan diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam konten akun Instagram @melodydalampuisi. Sumber data yang dijadikan objek penelitian adalah kalimatkalimat dalam video akun instagram @melodydalampuisi yang dapat diakses melalui media sosial Instagram. Metode yang dipergunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui teknik simak dan catat. Hasil dari penelitian ini mencakup penggunaan berbagai jenis diksi seperti denotasi, konotasi, konkret, dan abstrak. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi adanya gaya bahasa

seperti perbandingan, petentangan, dan perulangan.

Kajian relevan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dalam penelitiannya yang berjudul "Telaah Gaya Bahasa pada Akun Instagram @puisilangit", Ramdhianto Nur Rizky (2019) bertujuan untuk menjelaskan bentuk dan penggunaan bahasa kiasan dalam puisi-puisi yang dipublikasikan di akun Instagram tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini mencakup identifikasi bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam konten @puisilangit, seperti pola kalimat yang mengandung antitesis dan pengulangan. Gaya bahasa yang digunakan juga diklasifikasikan berdasarkan apakah maknanya retoris atau tidak. Beberapa jenis gaya bahasa yang ditemukan meliputi personifikasi, hiperbola, dan sinekdoke.

Kajian relevan yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Angesti Thesa dkk (2021) dengan judul "Analisis Gaya Bahasa pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Damono". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi dalam diriku karya Sapardi Djoko Damono. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan simak. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu terdapat gaya bahasa aliterasi, anafora, perumpamaan dan hiperbola.

Disamping ada beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan yang sangat menonjol dengan penelitian penulis, yaitu pada penelitian ini penulis mengaitkan gaya bahasa dalam akun media sosial Instagram Najwa Shihab dengan Alternatif pengembangan bahan ajar KD 3.17 tentang struktur

pembangun puisi. Besar harapan nantinya dapat menginspirasi tenaga pendidik dan bagaimana bahan ajar bervariasi yang bisa digunakan oleh tenaga pendidik atau guru mengenai K.D 3.17 Menganalisis unsur Pengembangan puisi agar dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang penelitian membahas tentang penggunaan gaya bahasa. Judul penelitian ini adalah "Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Akun Instagram Najwa Shihab".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan Penggunaan gaya bahasa dalam akun Instagram @najwashihab. Arikunto (2010:3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki situasi, kondisi, atau fenomena tertentu, yang kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk laporan.

Desain penelitian meliputi semua langkah yang diperlukan dalam merencanakan dan melakukan penelitian. Sugiono (2017:147) menjelaskan bahwa analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber data telah terkumpul. Oleh karena itu, desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah desain analitis.

Sumber data penelitian ini berupa Postingan dari akun Instagram @najwashihab, sedangkan data penelitian ini yaitu Kata atau kalimat dari postingan Instagram @najwashihab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam penelitian ini mengenai Penggunaan gaya bahasa dalam akun Instagram @najwashihab berupa kata dan kalimat. Analisis ini

menggunakan penggunaan gaya bahasa menurut Tarigan (2009:5) mengelompokan gaya bahasa kedalam 4 kelompok yaitu Perbandingan, Pertentangan, Pertautan dan Perulangan.

Data yang diperoleh penulis dari Penggunaan gaya bahasa dalam akun Instagram @najwashihab sebagai berikut.

Gaya Bahasa Perbandingan

Aspek Gaya bahasa perbandingan dalam akun Instagram @najwashihab, Penulis temukan sebanyak 2 kutipan. Selanjutnya penulis akan memaparkan temuan beberapa data kutipan berupa kata dan kalimat yang mengandung gaya bahasa perbandingan.

Terdapat Kata atau kalimat yang menggunakan gaya bahasa Perbandingan Metaforan.

"Temui KETUM NASDEM, Surya Paloh di Istana Jokowi : Saya hanya Jembatan."

Kutipan di atas menunjukkan penggunaan bahasa perumpamaan Metafora, yang dalam hal ini terdapat kalimat "Saya hanya jembatan" arti dari kalimat tersebut Jokowi hanya menjadi penghubung antara dua belah pihak.

" Apa iya bakal bagi bagi kue kekuasaan?"

Kalimat di atas menunjukkan penggunaan gaya bahasa perumpamaan metafora, terdapat kalimat "bagi bagi kue kekuasaan" yang berarti membagikan kekuasaan terhadap orang-orang terdekat para pejabat.

Terdapat Kata atau kalimat yang menggunakan gaya bahasa perbandingan Antitotesis.

Dalam postingan akun Instagram @najwashihab terdapat gaya bahasa Antitesis, dapat dilihat dari postingannya. sebagai berikut:

“Langkah besar atau kecil yang dilakukan oleh pemerintah itu sangat menentukan Indonesia akan seperti apa untuk kedepannya.”

Gaya Bahasa Antitesis merupakan suatu lawan yang tepat atau benar benar berlawanan. Terdapat kutipan yang memiliki makna Majas Antitesis, dalam hal ini terdapat kata “Besar atau kecil” yang memiliki arti bertentangan atau benar benar berlawanan.

“Sepintar apapun para koruptor menyembunyikan kebusukannya dari KPK, Cepat atau lambat semuanya akan terbongkar.”

Gaya Bahasa Antitesis merupakan suatu lawan yang tepat atau benar benar berlawanan. Terdapat kutipan yang memiliki makna Majas Antitesis, dalam hal ini terdapat kata “Cepat atau lambat” yang memiliki arti bertentangan atau benar benar berlawanan.

Gaya Bahasa Pertentangan

Aspek Gaya bahasa perbandingan dalam akun Instagram @najwashihab, Penulis temukan sebanyak 3 kutipan. Selanjutnya penulis akan memaparkan temuan beberapa data kutipan berupa kata dan kalimat yang mengandung gaya bahasa perbandingan.

Terdapat Kata atau kalimat yang menggunakan gaya bahasa Pertentangan Paradoks.

“Kegigihan Prabowo Subianto untuk menjadi seorang presiden membuat dia lupa akan kekecewaan dan kekalahan pada PILPRES tahun lalu.”
disimpulkan terdapat perilaku sikap tolong-menolong dalam pertemanan.

Terdapat kutipan Majas Paradoks dalam kutipan di atas Dimana menyebutkan sebuah fakta bahwasanya Prabowo tetap gigih ingin menjadi seorang pemimpin meskipun sudah dua kali menelan kekalahan pada PILPRES tahun lalu.

Terdapat Kata atau kalimat yang menggunakan gaya bahasa Pertentangan Litotes.

“Banyak sekali orang pinggiran yang beruntung dapat mengenyam pendidikan yang layak.”

Majas Litotes merupakan kebalikan dari Hyperbola yang sifatnya melebih lebihkan, Litotes ini sendiri mengecil ngecilkan sesuatu hal. Terdapat kutipan yang menyebutkan bahwa orang pinggiran atau orang kampung dan terpencil dapat melaksanakan pendidikan dengan baik dan layak.

“Perjuangan Kami untuk memajukan serta mensejahterakan Indonesia hanya setitik air dalam luasnya Samudra”.

Majas Litotes merupakan kebalikan dari Hyperbola yang sifatnya melebih lebihkan, Litotes ini sendiri mengecil ngecilkan sesuatu hal. Terdapat kutipan yang menggunakan majas Litotes, Arti dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Perjuangan anak muda Indonesia masih belum seberapa untuk memajukan dan mensejahterakan Indonesia.

Terdapat Kata atau kalimat yang menggunakan gaya bahasa Pertentangan Klimaks.

“Kesejahteraan Rakyat Indonesia haruslah merata, mulai dari Desa, Kota, Daerah hingga Provinsi.”

Majas Klimaks merupakan susunan ungkapan yang semakin lama semakin mengandung penekanan. Terdapat kutipan yang mengandung majas Klimaks dengan menyebutkan

beberapa wilayah dari yang terkecil hingga terbesar.

Gaya Bahasa Pertautan

Aspek Gaya bahasa pertautan dalam akun Instagram @najwashihab, Penulis temukan sebanyak 2 kutipan. Selanjutnya penulis akan memaparkan temuan beberapa data kutipan berupa kata dan kalimat yang mengandung gaya bahasa perbandingan.

Terdapat Kata atau kalimat yang menggunakan gaya bahasa Pertautan Sinekdoke.

“ Israel membantai Sebagian kota Palestina ketika sedang antre bantuan lewat udara.”

Terdapat kutipan yang menggunakan gaya bahasa Sinekdoke untuk menyebutkan nama bagian sebagai pengganti keseluruhan atau sebaliknya. Dalam kutipan diatas terdapat kutipan membantai Sebagian kota palestina yang dalam hal ini kata Sebagian mewakili banyak nya warga palestina.

“ Tiga Partai sudah angkat suara dalam rapat paripurna di DPR.”

Terdapat kutipan yang menggunakan gaya bahasa Sinekdoke untuk menyebutkan nama bagian sebagai pengganti keseluruhan atau sebaliknya. Pada kutipan diatas menyebutkan 3 partai yang mewakili banyak partai dan banyak orang yang tergabung dalam pertain tersebut.

Gaya Bahasa Perulangan

Aspek Gaya bahasa perulangan dalam akun Instagram @najwashihab, Penulis temukan sebanyak 2 kutipan. Selanjutnya penulis akan memaparkan temuan beberapa data kutipan berupa kata dan kalimat yang mengandung gaya bahasa perbandingan.

Terdapat Kata atau kalimat yang menggunakan gaya bahasa Perulangan Tautotes.

“Sowan ke SBY, Prabowo laporan hasil hitung suara sementara. Sekali senir tetap senior.”

Gaya bahasa atau majas Repetisi ialah gaya bahasa pengulangan sebagai bentuk penegasan. Terdapat kutipan yang terdapat majas Repetisi dalam kutipan diatas. Majas tersebut memiliki arti sebagai himbauan dan mengulangi beberapa kalimat yang sama sebagai penegasan.

“Dari beberapa tahun yang lalu saya selalu menegaskan kepada seluruh rakyat Indonesia swasembada pangan, swasembada pangan, swasembada pangan.”

Gaya bahasa atau majas Repetisi ialah gaya bahasa pengulangan sebagai bentuk penegasan. Terdapat kutipan yang terdapat majas Repetisi dalam kutipan diatas. Majas tersebut memiliki arti sebagai himbauan dan mengulangi beberapa kalimat yang sama sebagai penegasan.

Kriteria Pemilihan Bahan Ajar

Saud (2009:97) mengemukakan agar dapat memilih bahan pengajaran yang baik ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, aspek tersebut adalah Tepat guna, daya guna dan bervariasi.

Ditinjau dari berbagai aspek, dapat disimpulkan penggunaan gaya bahasa dalam postingan Instagram @najwashihab dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam menganalisis unsur pembangun puisi,

Ditinjau dari aspek Tepat guna Tepat guna dapat diartikan sebagai pemilihan sesuatu hal yang sesuai dengan kebutuhan dapat menjawab permasalahan. Sejalan dengan kebutuhan guru dalam melakukan

kegiatan belajar mengajar dalam mencari bahan ajar yang dapat memotivasi sekaligus menumbuhkan semangat peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media sosial sebagai objek pembelajaran menjadi sebuah Solusi untuk pemilihan bahan ajar, karena didalamnya terdapat banyak sekali kata dan kalimat yang menggunakan gaya bahasa tertrntu seperti dalam akun media sosial Intagram Najwa shihab.

Dalam hal ini berhubungan erat dengan tujaun dari K.D 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. Penggunaan kata dan kalimat dalam pembuatan puisi sangatlah diperlukan maka dari itu pengetahuan peserta didik haruslah luas dan tidak terpaku hanya pada buku saja apalagi di era modern seperti saat ini

Ditinjau dari aspek Berdaya guna dapat dilihat dari Kebermanfaatan yang diciptakan dari apa yang dikerjakan atau dibuat, Tentunya kebermanfaatan yang ditimbulkan pada peserta didik sangatlah banyak terutama pada nilai nilai tertentu bagi perserta didik. Dengan adanya konten berita pada akun Intagram @najwashihab akan menjadi manfaat dan pengetahuan tambahan bagi peserta didik.

Dalam pembuatan puisi sangatlah dibutuhkan pengetahuan yang luas dan keberagaman gaya bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan ataupun pikiran dari penulis, untuk K.D 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. Sangatlah mementingkan hal tersebut. Guru dapat membuat sosial media Instagram menjadi sebuah bahan ajar atau alternatif bahan ajar yang bermanfaat bagi peserta didik.

Ditinjau dari Aspek Bervariasi Sudah menjadi sebuah keharusan bagi

tenaga pendidik atau guru untuk mencari bahan ajar atau alternatif bahan ajar yang dapat memotivasi sekaligus membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alternatif bahan ajar dari meneliti atau mencari penggunaan gaya bahasa dalam akun media sosial ini dapat dikatakan bervariasi karena sesuai dengan apa yang mereka perlukan, karena peserta didik sudah banyak yang menggunakan gadget dan berkecimpung dalam media sosial.

Dengan begitu siswa dapat mengetahui dan memiliki ragam bahasa untuk menyusun sebuah puisi sesuai dengan petunjuk arahan yang ada. Bahan ajar atau alternatif bahan ajar tersebut dapat dikatakan bervariasi untuk K.D 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi. Karena dapat memanfaatkan media sosial dengan baik apalagi dalam kondisi saat ini yang serba modern dan peserta didik banyak yang handal dalam digital, Disamping hal tersebut dapat mencapai motivasi belajar peserta didik dengan mudah dengan memberikan atau memanfaatkan fasilitas yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan tentang gaya bahasa pada postingan Instagram @NajwaShihab. Maka dapatlah ditarik kesimpulan akhir penelitian bahwa penggunaan gaya bahasa yaitu 1) Gaya Bahasa Perbandingan Metafora, Antitesis. 2) Gaya Bahasa Pertentangan Paradoks, Litotes, Klimaks. 3) Gaya Bahasa Pertautan Sinekdoke. 4). Gaya bahasa perulangan tautotes. Gaya bahasa perbandingan yang terdapat pada postingan akun instagram @najwashihab yaitu metafora berjumlah empat gaya bahasa, antitesis berjumlah dua gaya bahasa. Gaya bahasa pertentangan yang terdapat pada postingan akun instagram @najwashihab yaitu, litotes berjumlah

dua gaya bahasa, paradoks berjumlah satu gaya bahasa, klimaks berjumlah satu gaya bahasa. Gaya bahasa pertautan yang terdapat pada postingan akun instagram @najwashihab yaitu, sinekdoke berjumlah dua gaya bahasa. Gaya bahasa perulangan yang terdapat pada postingan akun instagram @najwashihab yaitu, tautotes berjumlah dua gaya bahasa. Pada postingan instagram @najwashihab gaya bahasa yang paling dominan yaitu metafora.

Berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa dalam akun instagram @najwashihab dapat dijadikan bahan ajar atau alternatif bahan ajar karena memenuhi kriteria pengembangan bahan ajar yaitu tepat guna, daya guna dan bervariasi. Kebermanfaatan yang diciptakan dari apa yang dikerjakan atau dibuat, tentunya kebermanfaatan yang ditimbulkan pada peserta didik sangatlah banyak, Tepat guna sebagai pemilihan suatu hal yang sesuai dengan kebutuhan dapat menjawab permasalahan dalam pemilihan bahan ajar atau alternatif bahan ajar oleh tenaga pendidik karena mengajak siswa untuk belajar lewat akun sosial media Instagram yang dalam hal ini dapat memberikan siswa referensi atau pengetahuan yang luas dalam pembuatan puisi.

Hasil penelitian bahan ajar atau alternatif bahan ajar juga bisa dikatakan bervariasi karena siswa tidak hanya terfokus kepada buku paket atau LKS akan tetapi guru memberikan keleluasaan siswa untuk mencari referensi pada media sosial yang dalam hal ini menyesuaikan dengan peserta didik yang sudah faham betul akan digital. Disesuaikan dengan kebutuhan dan hal yang disukai oleh peserta, Didik agar dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang dipakai

dalam bentuk modul yang sudah tertera dalam lampiran.

Hasil penelitian penulis dan pengembangan bahan ajar atau alternatif bahan K.D 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi, bisa dikatakan sesuai karena terdapat kecocokan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisikelima). Jakarta: Balai Pustaka.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pramujiono, A. 2015. *Eksplorasi Nilai Kearifan Lokal Sebagai Dasar Pengembangan Teori Kesantunan Berbahasa Indonesia*. *Jurnal Budaya Nusantara*. 2(01): 41-48 (diakses 03 Januari 2024)
- Ramdhianto, Nur Rizky. (2019). *"Telaah Gaya Bahasa pada Akun Instagram @puisilangit"*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. (diakses 22 Desember 2023)
- Rahayu, T. 2017. *Kesantunan Berbahasa sebagai Cerminan Karakter Bangsa*. *Jurnal of Language learning and*
- Zamzani, dkk. 2010. *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka*. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing (Tahun Kedua)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (diakses 24 Desember 2023)